

MANFAAT ORIENTASI PENDIDIKAN PENGGUNA PERPUSTAKAAN

Syamsu Alam H*

Pustakawan Madya pada Perpustakaan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin, Makassar
syamsualamh@yahoo.co.id

ABSTRAK

Dalam pergolagakan dunia perguruan tinggi sering terdengar dan masih terkesan kuno yaitu "Perpustakaan merupakan jantungnya" universitas/perguruan tinggi. Kalau jantung dalam tubuh manusia memiliki peran vital dan penting dalam kehidupan, begitu pula dalam kehidupan perguruan tinggi. Tetapi yang terjadi di Indonesia Perguruan tinggi dapat berjalan eksis dan dapat bertahan tanpa kehadiran perpustakaan. Sehingga sebuah perguruan tinggi tanpa perpustakaan yang sehat dan bahkan tidak memiliki perpustakaan, berarti sistem operasionalnya dianggap sebagai sebuah robot yang berjalan.

Perpustakaan yang sehat tentu harus menyebarkan informasi dan memompa zat-zat yang dibutuhkan berisi ilmu pengetahuan ke seluruh tubuhnya melalui jaringan-jaringan yang tersedia (sivitas akademika) agar dapat bermanfaat bagi pertumbuhan serta katifitas dalam menjalankan tugasnya. Dalam dunia perguruan tinggi perpustakaan berfungsi sebagai penunjang dalam rangka pelaksanaan program Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Kata Kunci: Orientasi Pengguna, Pendidikan Pengguna

ABSTRACT

In the college world pergolagakan often sounded ancient and still impressed that "The library is the heart of" university / college . If the heart in the human body has a vital and important role in life , as well as in college life . But what happened in Indonesian universities can run exist and can survive without the presence of the Library . So a college without a sound library and did not even have a library , meaning sistem operational regarded as a walking robot.

A healthy library would have to spread information and pumping substances needed to contain the entire body of knowledge through networks available (academicians) in order to benefit the growth and katifitas in performing their duties . In the world of college library serves as a support for the implementation of the program is Tri Dharma College of Education and Teaching, Research, and Community. Servic

Keywords: Orientation Users, User Education

PENDAHULUAN

Mengingat arti penting perpustakaan bagi penggunaannya maka perlu diadakan suatu kegiatan yang memperlihatkan dan menje-laskan manfaat serta pentingnya perpustakaan bagi seluruh sivitas akademika. Hal yang sering muncul dan terjadi bagi pengguna adalah kemampuan dalam memanfaatkan perpustakaan yang merupakan dasar teramat penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Selain itu dengan kegiatan orientasi pengguna perpustakaan diharapkan mampu untuk mendidik penggunaannya supaya lebih tertib dan bertanggung jawab dalam pemanfaatan koleksi secara baik dan maksimal.

Dengan demikian sebuah perpustakaan berfungsi secara optimal apabila penggunanya dapat memahami dan mengetahui dengan baik dan cepat keberadaan koleksi yang dibutuhkan dan bagaimana cara menemukan sumber informasi yang dibutuhkan. Untuk itu perpus-takaan perlu; mengadakan, menghimpun, mengelolah, menyimpan dan melayangkan koleksi, dan memberikan pelayanan informasi yang dibutuhkan penggunaannya.

Pentingnya orientasi pendidikan pengguna

Ada beberapa hal yang melatar-belakangi pentingnya orientasi pendidikan pengguna di perpustakaan perguruan tinggi; Sarana dan

prasarana serta koleksi di perpustakaan merupakan suatu investasi yang sangat berharga dan besar bagi perguruan tinggi, oleh karena itu perpustakaan harus di berdayakan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pengguna. Pengguna perpustakaan sebagian besar adalah mahasiswa, sehingga diharapkan dengan orientasi pendidikan pemakai perpustakaan maka mampu untuk lebih memahami dan mampu menggunakan perpustakaan dengan berbagai fasilitas layanan tersedia dengan efektif dan efisien.

Dengan orientasi pendidikan pengguna, maka perpustakaan diharapkan harus mampu mengatur dan membenahi koleksi yang dapat dipergunakan dengan mudah oleh penggunanya. Kegiatan ini merupakan suatu kesempatan bagi pustakawan untuk meningkatkan diri bukan hanya sebagai petugas yang melayani pengguna saja akan tetapi harus ikut serta menyumbangkan pikiran dan ide serta keahlian dalam memberikan layanan kepada pengguna, demi peningkatan kualitas layanan jasa perpustakaan. Melalui orientasi pengguna ini berarti perpustakaan memberikan sumbangan yang nyata dalam layanan jasa pengguna perpustakaan. Tujuan utama diadakannya orientasi pendidikan pemakai perpustakaan adalah untuk memperkenalkan ke pemakai bahwa perpustakaan adalah suatu system yang didalamnya terdapat koleksi dan sumber informasi.

Menurut Rahayuningsih (2005), ada bermacam-macam tujuan yang hendak dicapai, diantaranya adalah:

1. Agar pemakai menggunakan perpustakaan secara efektif dan efisien.
2. Agar pemakai dapat menggunakan sumber-sumber literature dan dapat menemukan informasi yang relevan dengan masalah yang dihadapi.
3. Memberi pengertian kepada mahasiswa akan tersedianya informasi di perpustakaan dalam bentuk tercetak atau tidak.
4. Memperkenalkan kepada mahasiswa jenis-jenis koleksi dan cirri-cirinya.
5. Memberikan latihan atau petunjuk dalam menggunakan perpustakaan dan sumber-sumber informasi agar pemakai mampu meneliti suatu masalah, menemukan materi yang relevan, mempelajari dan memecahkan masalah.
6. Mengembangkan minat baca pemakai nya.

7. Memperpendek jarak antara pustakawan dengan penggunanya.

Orientasi pendidikan pengguna merupakan salah satu proses dimana pengguna perpustakaan untuk pertama kalinya di perkenalkan dan diberikan pemahaman, serta pengertian mengenai sumber-sumber perpustakaan, termasuk pelayanan jasa yang tersedia di perpustakaan dan sumber-sumber informasi lain yang saling terkait, cara menggunakan sumber-sumber informasi, proses pelayanan dan tata tertib pengguna perpustakaan.

Dalam orientasi pendidikan pengguna, Malley (1984) membedakan pendidikan pengguna ke dalam dua hal yaitu library orientation dan library instruction. Orientasi perpustakaan bertujuan untuk mengenalkan pengguna akan keberadaan perpustakaan dan layanan apa saja yang tersedia di perpustakaan juga memungkinkan pengguna mempelajari secara umum bagaimana menggunakan perpustakaan, jam buka, letak koleksi tertentu dan cara meminjam koleksi perpustakaan.

Menurut Ratnaningsih (1994) tujuan orientasi perpustakaan yaitu:

1. Mengetahui fasilitas yang tersedia di perpustakaan
2. Mengetahui kewajiban yang harus dipenuhi
3. Mengetahui tata letak gedung, ruang koleksi serta layanan yang tersedia
4. Mengerti tata cara menggunakan katalog , komputer dan media lain teknologi lain
5. Mampu memanfaatkan perpustakaan secara maksimal dengan efektif dan efisien
6. Mampu menemukan koleksi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat
7. Dapat menggunakan sumber-sumber penelusuran referensi, baik secara tradisional maupun media elektronik yang ada
8. Termotivasi senang belajar di perpustakaan.

Orientasi perpustakaan bertujuan agar para pemakai dapat memperoleh informasi yang diperlukan dengan tujuan tertentu dengan menggunakan semua sumber daya dan bahan yang tersedia di perpustakaan. Instruksi perpustakaan berkaitan dengan temu kembali informasi.

Menurut Ratnaningsih (1994) tujuan instruksi perpustakaan yaitu:

1. Mampu memanfaatkan perpustakaan secara efektif dan efisien

2. Mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam penemuan informasi yang mereka butuhkan
3. Mampu menelusur informasi melalui sarana-sarana penelusuran informasi yang ada
4. Memahami penelusuran bibliografi baik secara manual (katalog) maupun dengan media teknologi (komputer, CD ROM dsb).

Pendidikan Pengguna

Pengguna perpustakaan dapat dikatakan sebagai orang yang berhubungan dengan perpustakaan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam hubungannya dengan kebutuhan informasi. Pendidikan orientasi pengguna perpustakaan (user education programme) bagi mahasiswa perguruan tinggi perlu mendapatkan perhatian. Berbagai alasan dikemukakan mengapa program tersebut dilaksanakan oleh perpustakaan.

Sulistio Basuki (1992) member pengertian pengguna adalah orang yang ditemuinya tatkala orang tersebut memerlukan dokumen primer atau menghendaki penelusuran bibliografi. Pada sisten yang memiliki pangkalan data elektronik, pengguna adalah orang yang menelusur pangkalan data tersebut. Ada yang menganggap pengguna adalah klien jasa informasi dan juga produsen informasi. Pandangan lain menganggap pengguna sebagai bagian integral dari sistem informasi.

Dengan mengacu pada pendapat di atas, maka pengguna perpustakaan perguruan tinggi adalah siapa saja yang berhubungan dan memerlukan perpustakaan, dalam hal ini adalah mahasiswa sebagai konsumen informasi, staf pengajar sebagai konsumen juga produsen informasi dan para pemegang keputusan atau administrator di lingkungan perguruan tinggi yang juga sebagai konsumen dan produsen informasi.

Mengenai kapan pendidikan pengguna dapat dilaksanakan, tergantung kepada kedua pihak, yaitu antara pengguna dan perpustakaan. Sudah ada perpustakaan perguruan tinggi melaksanakan program ini sebagai program wajib bagi setiap pengguna perpustakaan, yang dilaksanakan secara kontinyu dan terjadwal. Namun tempat pelaksanaan dapat dilakukan di perpustakaan atau fakultas, disesuaikan dengan fasilitas yang ada. Tetapi nampaknya perpustakaan merupakan salah satu alternative terbaik sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan pengguna, mengingat perpustakaan merupakan unsur pendukung yang memengaruhi peranan penting dalam penyelenggaraan program pendidikan pengguna. Tentu saja perpustakaan harus diselenggarakan kerja

sama dengan fakultas agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar.

Beberapa Universitas atau perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia telah melaksanakan program pendidikan pengguna, di antaranya adalah Universitas Gadjah Mada, Institut Pertanian Bogor, Universitas Airlangga, Universitas Indonesia, Universitas Bina Nusantara, Universitas Atmajaya, Universitas Pelita Harapan, Universitas Sanata Dharma, Universitas Hasanuddin, Universitas Muslim Indonesia dan beberapa universitas lain. Waktu dan pelaksanaan pendidikan pengguna berbeda-beda, misalnya; ada yang memasukkan program pada saat orientasi studi dan pengenalan kampus (ospek) bagi mahasiswa baru, ada pula yang memasukkan dalam mata kuliah tertentu, ada yang mewajibkan mahasiswa baru mengikuti program sebagai syarat mendapatkan kartu anggota perpustakaan dan ada yang tidak mewajibkan mahasiswa baru, tetapi melayani mereka bagi yang berminat.

Pelaksanaan Pendidikan Pengguna

Di dalam dunia perguruan tinggi terdapat suatu idiom yang mungkin terkesan kuno yaitu bahwa "*Library is the heart of the university*". Jadi Perpustakaan merupakan "jantungnya" universitas/perguruan tinggi. Namun kalau disebut jantung, tentu perpustakaan memiliki peran vital/penting dalam kehidupan perguruan tinggi. Bahkan tanpanya, mungkin akan mati. Tetapi apa yang terjadi di Indonesia perguruan tinggi dapat bertahan tanpa perpustakaan sekalipun. Sehingga sebuah perguruan tinggi tanpa perpustakaan yang sehat atau bahkan tidak memiliki perpustakaan, tentu dapat dikatakan sebagai sebuah robot.

Sebuah Perpustakaan yang sehat tentu harus dapat memompakan zat-zat berupa informasi dan ilmu pengetahuan ke seluruh tubuhnya (sivitas akademika) agar dapat bermanfaat bagi pertumbuhan dan aktifitas pendidikan di perguruan tinggi dalam rangka melaksanakan program Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Untuk itu Perpustakaan perlu mengadakan, menghimpun, mengolah, menyimpan dan melayankan koleksinya yang berisi informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya.

Mengingat arti penting perpustakaan bagi penggunanya maka perlu diadakan suatu kegiatan yang memperlihatkan dan menjelaskan manfaat

penting perpustakaan bagi seluruh sivitas akademiknya. Hal yang sering terjadi adalah bahwa kemampuan pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan merupakan dasar yang amat penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Selain itu perpustakaan diharapkan mampu untuk mendidik penggunanya untuk tertib dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan semua koleksinya secara maksimal. Dengan demikian perpustakaan akan berfungsi secara optimal apabila penggunanya dapat mengetahui dengan baik dan cepat dimana dan bagaimana cara menemukan sumber informasi yang mereka butuhkan.

Berbicara tentang pendidikan, orang mengatakan bahwa " Membaca adalah kunci keberhasilan pendidikan (*Reading is the key to success in school*). Ungkapan ini sudah merupakan suatu falsafah pendidikan di negara maju. Pernah sekelompok guru di Amerika mengadakan studi tentang siswa dan problem-problem belajarnya di sekolah. Salah satu kesimpulan yang penting yang mereka nyatakan adalah, bahwa seorang siswa yang lemah dalam subyek tertentu, umpamanya matematika, masih bisa baik dalam bidang studi yang lain. Tetapi seorang siswa yang kurang atau tidak gemar membaca hampir selalu tidak baik dalam semua bidang studinya. Sukses studinya sangat bergantung pada ketrampilan dan frekuensi ia membaca. Ternyata memang semua subyek yang harus dipelajari, semua penjelasan bagaimana membuat sesuatu harus dibaca untuk dimengerti dan dicari pemecahannya. Makin tinggi jenjang pendidikan makin banyak yang harus dibaca.

Kita sering mendengar tentang masalah minat baca atau kebiasaan membaca (*reading habit*). Kebiasaan membaca tidak berkembang dengan sendirinya, harus melalui pembinaan, bimbingan, dorongan dengan motivasi yang jelas, diadakan sarana yang lengkap berupa bahan bacaan yang cukup bervariasi. Disinilah kita melihat betapa pentingnya peranan perpustakaan. Hotman Siahaan menjelaskan frame mengapa perpustakaan itu penting. Filosofi yang dia ketengahkan adalah "alam takambang menjadi guru". Artinya lingkungan yang ada di sekitar kita adalah guru. Namun parahnya, budaya kita masalah budaya lisan (bahasa bertutur). Padahal seharusnya masyarakat cerdas itu sudah mulai akrab dengan budaya baca dan bahasa tulis.

Menurut Dekan FISIP Unair ini, *reading habit* di Indonesia terendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga di ASEAN.

Harus ada tindakan yang sangat mendasar memecahkan persoalan minat baca di Indonesia. Hotman Siahaan melontarkan ide "terobosan budaya", yaitu sebuah terobosan sosial ditingkatkan praktisi yaitu guru dan pustakawan, Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI), tokoh-tokoh masyarakat dan pengelola semua jenis perpustakaan untuk menyadarkan siapa saja yang kurang memahami persoalan perpustakaan khususnya minat baca. Kalau perlu, menurut Hotman harus ada gerakan sosial untuk membangkitkan minat baca dikalangan masyarakat surabaya.

Budaya membaca juga harus ditunjang dengan bahan bacaan yang bagus dan berkualitas. Bacaan yang berkualitas, membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Mengatasi permasalahan tersebut, jalan keluarnya adalah dengan memanfaatkan dan menggunakan perpustakaan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, diperlukan adanya sebuah ekskalasi gerakan dari seluruh lapisan masyarakat sehingga nantinya, minat baca dapat tinggi, melalui perpustakaan, sebagai ikon kota dan ikon mercu suar. Seluruh komponen masyarakat seharusnya satu suara mengenai isu ini baik itu pustakawan, guru, LSM, tokoh-tokoh masyarakat, maupun dunia akademis.

Perpustakaan

Keinginan yang kuat untuk mewujudkan sebuah perpustakaan yang ideal berarti sudah mengarah pada penetapan standar kualifikasi pusat sumber belajar. Perpustakaan memiliki tanggung jawab yang harus diemban akibat konsekuensi logis atas keberadaan atau "kehadiran"-nya di tengah-tengah masyarakat. Tanggung jawab tersebut merupakan kesatuan antara lembaga sebagai suatu institusi dan para pelaku organisasi. Perpustakaan sekolah yaitu suatu unit kerja dari sebuah lembaga persekolahan yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan, yang diatur secara sistematis, untuk digunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan dan memperdalam pengetahuan, baik oleh pendidik maupun yang dididik di sekolah tersebut (C. Larasati Milburga, dkk. 1994: 54).

Fungsi sebuah perpustakaan merupakan penjabaran lebih atas semua tugas perpustakaan. Fungsi perpustakaan tersebut antara lain adalah pendidikan dan pembelajaran, informasi, penelitian, rekreasi, dan preservasi. Berdasarkan fungsi tersebut, maka *user education* merupakan salah satu fungsi utama yang tidak boleh dilupakan. Sedangkan fungsi perpustakaan sekolah yaitu sebagai pusat layanan bahan pustaka, bimbingan membaca, dan pengikat pengalaman belajar siswa di sekolah (Soelistia, 1995: 13).

Agar kegiatan perpustakaan berjalan sesuai visi dan misi, maka perpustakaan harus memiliki sistem yang tepat. Sistem, mekanisme, prosedur, metode dan tata cara lainnya yang dipergunakan di perpustakaan harus baku (standar). Perpustakaan sebagai suatu pusat informasi, tidak dapat berjalan baik, manakala tidak diselenggarakan dengan suatu sistem kerja, yang tersusun dan terpola dengan baik. Begitu juga dengan layanan perpustakaan. Layanan perpustakaan diarahkan untuk mampu memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan, sehingga pengguna mendapatkan kepuasan. Kalau dahulu, orientasi perpustakaan terfokus pada hal-hal teknis, sekarang lebih berorientasi pada pemakai. Dari perubahan tersebut, maka sangat dibutuhkan pendidikan pemakai (*user education*).

Pendidikan Pemakai (*User Education*)

Pada dasarnya setiap perpustakaan perlu membina kerja sama yang baik dengan masyarakat pemakai. Dalam pembinaan kerja sama itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara adalah membina dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam hal menelusur, menggunakan, dan memberdayakan sumber informasi. Khususnya perpustakaan yang melayani kelompok masyarakat yang masih belum terbiasa dengan sistem layanan perpustakaan. Hal ini cukup penting agar pemakai perpustakaan dapat dengan cepat dan tepat menemukan apa yang diperlukan, sehingga kekecewaan bisa dihindari.

Untuk membantu kelompok pemakai yang demikian, maka akan sangat bermanfaat jika diadakan penjelasan, cara, dan metode tentang bagaimana menggunakan, menelusur, dan menemukan sumber informasi yang diperlukan. Pada suatu waktu yang tepat, perpustakaan dapat

merancang program untuk memberikan pendidikan pada pemakai tentang suatu pengetahuan dan ketrampilan tentang sistem layanan, susunan koleksi, penggunaan kartu katalog, kegunaan klasifikasi dan nomor kode, dan berbagai kelengkapan koleksi yang sudah selesai diolah dan disusun pada rak/tempat lain, serta berbagai petunjuk yang berkenaan dengan sumber informasi. Dengan pengetahuan tersebut, diharapkan pemakai perpustakaan dapat dengan efektif dan efisien memanfaatkan layanan jasa perpustakaan.

Dalam proses belajar, setiap anak tidak memiliki kemampuan yang sama, karena itulah pustakawan dapat membantu atau bekerjasama dengan siswa, guru, dan petugas Bimbingan Konseling (BK), sehingga program pendidikan pemakai dapat lebih efektif dan mengena sasaran pada anak didik kita.

Pelaksanaan pendidikan pengguna perpustakaan dapat dilakukan dengan tiga tingkatan antara lain:

a. Tingkatan orientasi

Orientasi ini biasanya dilakukan pada mahasiswa baru pada awal mengikuti kegiatan pendidikan pengguna yang disatukan dalam penataran tersebut diberikan pada materi khusus yang diselenggarakan selama kurang lebih 2 jam. Dengan materi mengenai pentingnya perpustakaan, jam buka perpustakaan, sarana temu kembali informasi, jasa perpustakaan, jenis koleksi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan peraturan perpustakaan. Metode pendidikan pengguna yang dapat digunakan adalah ceramah dengan prinsip pengenalan, kunjungan perpustakaan dan demonstrasi atau peragaan. Pelaksanaan dalam pemberian pendidikan pengguna pada tingkat ini adalah minimal pustakawan dengan kualifikasi setingkat sarjana muda ilmu perpustakaan.

b. Pendidikan pengguna pada tingkatan tertentu.

Pendidikan pengguna pada tingkatan tertentu ini, ada yang melalui jalur kurikulum, ada juga melalui bimbingan individu atau kelompok (non kurikulum). Pada jalur kurikulum ada yang dititipkan pada metodologi penelitian, ada yang masuk ajaran pengantar perpustakaan dan ada juga yang memasukkan kedalam ajaran penelusuran literatur. Dengan alokasi waktu selama satu semester dengan 2 SKS. Untuk jalur non kurikulum (bimbingan individu/kelompok) pendidikan pengguna dapat dilakukan oleh

pustakawan dengan cara bimbingan langsung pada masing-masing pengguna. Dapat juga dibuka kelas pada jumlah tertentu dan dilaksanakan pendidikan pengguna Pembahasan di perpustakaan.

Materi pendidikan pengguna pada tingkatan ini sama dengan materi orientasi, namun ada penekanan dalam materi penggunaan sarana temu kembali informasi (katalog, indeks, abstrak dan bibliografi) juga penelusuran informasi otomatis.

Staf pelaksanaannya bisa pustakawan atau yang berkualifikasi sarjana muda bidang ilmu perpustakaan. Untuk materi praktek di perpustakaan bisa dibantu oleh asisten pustakawan. Metode yang cocok adalah ceramah, demonstrasi dan praktek/latihan.

c. Pendidikan pengguna pada peserta pascasarjana

Pendidikan pengguna program pascasarjana ini biasanya peserta terdiri dari berbagai disiplin ilmu. Karena para peserta selalu melakukan penelitian, mereka selalu membutuhkan referensi yang lengkap dan mutakhir dari jurnal, bibliografi dan sumber informasi tentang penelitian lain. Mereka sering melakukan wawancara dan dialog dengan pustakawan yang kompeten untuk mendiskusikan penelusuran informasi yang kadang sangat spesifik. Untuk kebutuhan seperti ini diperlukan adanya pustakawan spesialis atau setidaknya pustakawan yang telah mendalami bidang layanan minat tersebut dengan cukup pengalaman, sehingga mudah untuk memahami terminologi khusus yang kadang diperlukan pengguna.

Pada tingkat ini, pendidikan pengguna dapat dilaksanakan setiap tahun atau 2 x setahun. Materi yang diberikan sama dengan tingkat pendidikan pengguna yang lain tetapi ada penekanan pada materi penelusuran baik manual maupun terotomasi juga pemakaian bibliografi hasil-hasil penelitian. Staf pelaksana setidaknya berkualifikasi setingkat S-1 dan S-2 ilmu perpustakaan. Untuk pelaksanaan praktek bisa dibantu asisten pustakawan.

Metode pendidikan/penyampaian yang cocok untuk program tingkat ini adalah: dibagikan makalah, ceramah, praktek penelusuran, dan soal-soal latihan, misal dengan membuat panduan pustaka ("path finder")

d. Pendidikan pengguna melalui *homepage*

Walau masih dirasa mahal, tetapi akan sangat membantu bila memiliki home page yang

bisa diakses oleh penggunanya setiap saat. Pada mulanya untuk mendirikan homepage mungkin dirasa mahal, tetapi bila dinilai dengan manfaatnya dimasa akan datang, maka fasilitas ini lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan metode lainnya yang tersebut diatas. Fasilitas ini bisa diakses dimanapun dan kapanpun oleh pengguna perpustakaan.

KESIMPULAN

Sebuah perpustakaan berfungsi secara optimal apabila penggunanya dapat memahami dan mengetahui dengan baik dan cepat keberadaan koleksi yang dibutuhkan dan bagaimana cara menemukan sumber informasi yang dibutuhkan. Untuk itu perpustakaan perlu; mengadakan, meng-himpun, mengelolah, menyimpan dan melayangkan koleksi, dan memberikan pelayanan informasi yang dibutuhkan penggunanya.

Terlaksananya orientasi pendidikan pengguna, maka perpustakaan diharapkan harus mampu mengatur dan membenahi koleksi yang dapat dipergunakan dengan mudah oleh penggunanya. Kegiatan ini merupakan suatu kesempatan bagi pustakawan untuk meningkatkan diri bukan hanya sebagai petugas yang melayani pengguna saja akan tetapi harus ikut serta menyumbangkan pikiran dan ide serta keahlian dalam memberikan layanan kepada pengguna, demi peningkatan kualitas layanan jasa perpustakaan. Melalui orientasi pengguna ini berarti perpustakaan memberikan sumbangan yang nyata dalam layanan jasa pengguna perpustakaan. Tujuan utama diadakannya orientasi pendidikan pemakai perpustakaan adalah untuk memperkenalkan ke pemakai bahwa perpustakaan adalah suatu system yang didalamnya terdapat koleksi dan sumber informasi.

Mengingat arti penting perpustakaan bagi Penggunaannya maka perlu diadakan suatu kegiatan yang memperlihatkan dan menjelaskan manfaat penting Perpustakaan bagi seluruh sivitas akademiknya. Hal yang sering terjadi adalah bahwa kemampuan pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan merupakan dasar yang amat penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Selain itu Perpustakaan diharapkan mampu untuk mendidik penggunanya untuk tertib dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan semua koleksinya secara maksimal. Dengan demikian Perpustakaan akan berfungsi secara optimal apabila penggunanya dapat mengetahui

dengan baik dan cepat dimana dan bagaimana cara menemukan sumber informasi yang mereka butuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asrukin, Mochammad.1995. Memahami kebutuhan pemakai perpustakaan. Bulletin Bina Pustaka No. 103/th.XVI
- [2] Malley, Ian. 1984. The basics of information skills teaching. London: Clive Bingley
- [3] Rahayuningsih, F. 2005. Mengkaji pentingnya pendidikan pengguna. Info Persadha Vol. 3/No.2/Agustus 2005.
- [4] Soerono. 1996. Pendidikan pengguna pada perpustakaan perguruan tinggi. Media Pustakawan Volume III No. 4 Desember 1996.
- [5] Sulisty-Basuki. 1992. Teknik dan Jasa Dokumentasi. Jakarta : Gramedia.
- [6] University Ryukyu Library. 1999. User's guide to the Library University Ryukyus.

